

PENGARUH UMUR INDUK IKAN CUPANG (*Betta splendens* Regan) DAN JENIS PAKAN TERHADAP FEKUNDITAS DAN PRODUKSI LARVANYA

Darti Satyani

ABSTRAK

Pengaruh umur induk ikan cupang dan jenis pakan terhadap fekunditas dan produksi larva diteliti dalam satu kali pemijahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui umur produktif induk ikan cupang dan jenis pakan yang paling baik untuk produksi telur dan larvanya. Ikan uji sebanyak 90 ekor ikan cupang jantan dan 90 ekor betina umur 3; 3,5; dan 4 bulan dengan ukuran panjang antara 3,6--4,5 cm dipelihara dalam 18 buah baskom. Perlakuan dilakukan dengan 3 jenis pakan yaitu kutu air (*Daphnia* sp.), cacing sutera (*Tubifex* sp.), dan jentik nyamuk. Pemijahan dilakukan dengan memasang ikan jantan dan betina sesuai perlakuan setelah pemeliharaan selama 15 hari, dalam 45 buah bak plastik. Rancangan percobaan adalah Rancangan Acak Lengkap pola faktorial (2 x 3 x 5) dengan 2 faktor yaitu umur dan pakan. Faktor pertama adalah umur dengan 3 taraf dan faktor kedua adalah pakan dengan 3 taraf pula. Ulangan dilakukan 5 kali. Jumlah telur dan larva yang dihasilkan tiap pasangan induk terlihat lebih banyak seiring dengan naiknya umur ikan. Pakan kutu air memberikan hasil yang terbaik, sementara jentik nyamuk merupakan pakan yang hasil telur dan larvanya paling sedikit ($P < 0,05$). Pertumbuhan ikan jantan ternyata lebih cepat daripada ikan betina, sementara itu untuk pertumbuhan ini pakan cacing merupakan pakan yang terbaik dengan laju pertambahan panjang badan paling cepat.

ABSTRACT: *Effect of age of fighting fish (Betta splendens Regan) and different types on its feed to fecundity and larval production. By: Darti Satyani*

*Effect of age of fighting fish broodstocks and different types of feed on its fecundity and larval production in one spawning time was studied. The aim of this research was to know the productive age of the fighting fish broodstocks and the best feed for their eggs and larval production. Ninety males and 90 females of 3, 3.5, and 4-month old with total length ranged between 3.6--4.0 cm size were reared in 18 buckets. Fish were treated with three types 15 day of feed i.e. water fleas (*Daphnia* sp.), *Tubifex* sp. worm and mosquito larvae. The broodstocks were spawned individually based on the treatment after 15-day rearing. Randomized Complete Factorial Design (2 x 3 x 5) was used in this experiment. The first factor was age in 3 levels and the second one was feed types in 3 levels. Five replications were applied. Egg and larval production every of broodstock increased as fish age increased. Broodstocks were fed with water fleas indicated the highest fecundity and larval production, while the effect of feeding mosquito larvae was the lowest ($P < 0.05$). The male fish grew faster compared to the female, and *Tubifex* sp. worm was the best food for growth stimulation.*

KEYWORDS: *fighting fish, age, feed, fecundity, larvae*

PENDAHULUAN

Ikan cupang (*Betta splendens* Regan) merupakan ikan hias yang amat populer. Perdagangan ikan ini tidak terbatas hanya di pasar lokal tetapi juga diekspor ke mancanegara dalam jumlah cukup besar. Ikan ini terkenal dengan nama *fighting fish* karena jantannya amat senang berkelahi sehingga sering digunakan sebagai ikan aduan.

Ukuran ikan cupang relatif kecil (maksimal 6,5 cm) sehingga untuk memijahkannya tidak diperlukan

tempat yang luas. Ukuran panjang ikan untuk mulai menjadi induk adalah sekitar 3,5 cm untuk betina dan 4 cm untuk jantan dengan umur sekitar 3--4 bulan, dan jumlah telur antara 500--700 butir (Sterba, 1978; Lee, 1986). Umumnya petani memijahkannya pada umur 4,5--6 bulan (Lesmana & Dermawan, 2001).

Kematangan gonad dan keberhasilan pemijahan berhubungan dengan ukuran dan umur ikan. Billard (1992) mengatakan bahwa semakin besar ukuran ikan jumlah telurnya akan semakin banyak, ukuran telurnya juga relatif lebih besar, demikian pula kualitasnya semakin baik.